

IMPLIKASI PERILAKU KONSUMTIF DAN FAKTOR SOSIAL TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN SANTRI

Rahma Karina¹, Nurul Kharisma²

Received: April 13, 2025 | Accepted: May 21, 2025 | Published: June 20, 2025

¹ SMK Swasta Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, Indonesia; rahmakarina@gmail.com

² Universitas Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi, Indonesia; 2313111050@iaida.ac.id

*Correspondence: rahmakarina@gmail.com

Abstract: This study aims to investigate the implications of consumptive behavior and social factors on the financial management of female students (santriwati) at the Manbaul Ulum Islamic Boarding School in Banyuwangi. Amid the prevalence of consumptive behavior among adolescents and the strong influence of the social environment, many large Islamic boarding schools in the Banyuwangi region have implemented structured financial management systems such as e-money; however, the Manbaul Ulum Islamic Boarding School has not yet adopted such a system. This quantitative research employed a survey method using questionnaires distributed to 86 respondents selected through simple random sampling and snowball sampling techniques. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 26. The research findings indicate that both partially and simultaneously, consumptive behavior and social factors do not have a significant effect on students' financial management. The coefficient of determination (R^2) value of 0.014 indicates that only 1.4% of the variance in financial management is explained by these two variables, while the remaining 98.6% is influenced by other unexamined factors. This study concludes that within the unique context of Islamic boarding schools that emphasize religious values, simplicity, and discipline, external factors such as social influence and consumptive tendencies are mitigated by more dominant internal controls.

Keywords: *Consumptive Behavior, Social Factors, Financial Management, Islamic Boarding School, Santri.*

<https://doi.org/10.59943/economic>

Publisher's Note: Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwangi, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

1. Pendahuluan

Kehidupan manusia digerakkan oleh kebutuhan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan yang tidak terbatas, suatu proses yang dikenal sebagai perilaku konsumsi. Perilaku ini melibatkan tindakan individu atau kelompok dalam mencari, membeli, menggunakan, dan mengevaluasi produk serta jasa untuk keberlangsungan hidup mereka. Secara lebih jelas, perilaku konsumsi dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan seseorang dalam membeli, mencari, menggunakan, menikmati, mengevaluasi serta melepas produk yang telah digunakan dengan tujuan melakukan kegiatan konsumsi (Fadillah et al., 2024). Dewasa ini, kegiatan konsumsi banyak dilakukan bukan berlandaskan kebutuhan namun hanya untuk kesenangan semata, sehingga menyebabkan seseorang menjadi boros dan inilah yang disebut dengan istilah perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif merupakan sebuah perilaku yang dilakukan konsumen untuk membeli barang atau jasa yang sebenarnya tidak diperlukan, melainkan hanya berdasarkan keinginan untuk mendapatkan kepuasan sesaat (Fatmawatie, 2022). Perilaku ini dapat dilakukan oleh siapa saja, terutama di zaman modern ini dimana banyak barang atau jasa baru diciptakan dan diedarkan sehingga keinginan masyarakat meningkat dan mulai mengabaikan kebutuhan yang sebenarnya. Baudrillard berpendapat bahwa logika konsumsi masyarakat kini bukan lagi berdasarkan nilai guna (use value) atau nilai tukar (exchange value), melainkan berdasarkan nilai baru yang disebut "symbolic value", dimana orang mengkonsumsi objek karena nilai tanda atau simbolis yang sifatnya abstrak, seperti prestise dan gaya hidup mewah (Partadisastra et al., 2022).

Perilaku konsumtif terjadi disebabkan oleh faktor lingkungan sosial, harga diri, dan tuntutan kerja yang juga cenderung disebabkan kurang stabilnya emosional, sehingga terbentuk perilaku konsumtif yang dapat berdampak buruk pada kondisi keuangan dan kejiwaan seseorang. Jika suatu individu tidak memiliki kekuatan diri yang baik, maka mereka akan mudah terjebak dalam perilaku konsumtif yang selalu mengutamakan keinginan dan kepuasan (Fadillah et al., 2024). Secara ekonomis, perilaku konsumtif ini akan menimbulkan pemborosan sehingga seseorang tidak dapat manajemen keuangannya dengan baik dan tidak bisa memaksimalkan pemanfaatan. Sedangkan secara psikologis, perilaku konsumtif akan menimbulkan rasa kurang puas dan kecanduan, serta menimbulkan rasa cemas dan tidak aman (Fatmawatie, 2022).

Fenomena ini banyak melanda kehidupan remaja di kota-kota besar yang sebenarnya belum memiliki kemampuan finansial untuk memenuhi kebutuhannya. Secara tidak sadar, hal tersebut mendorong remaja untuk membeli terus-menerus sehingga menyebabkan mereka terjatuh dalam perilaku konsumtif (Fardesi, 2020). Demikian pula yang terjadi pada santri yang tinggal di Pondok Pesantren. Santri Pondok Pesantren yang merupakan makhluk sosial dan juga sebagai pelaku ekonomi tentunya harus mendapatkan perhatian khusus dalam hal manajemen keuangan, mengingat santri yang tinggal di pondok pesantren pada umumnya masih dalam usia remaja yang belum memiliki kemampuan finansial untuk memenuhi kebutuhannya. Mereka tentunya membutuhkan pengetahuan atau kemampuan dalam memilah antara kebutuhan dan keinginan dalam membelanjakan uangnya.

Selain perilaku konsumtif, faktor lain yang mempengaruhi keputusan pembelian santri adalah faktor sosial. Faktor sosial merupakan sekelompok orang yang bersama-sama mempertimbangkan secara dekat persamaan di dalam status atau penghargaan komunitas yang secara terus-menerus bersosialisasi di antara mereka sendiri baik secara formal maupun informal (Ikhwana & Dewi, 2021). Menurut Kotler dan Keller, perilaku seorang konsumen akan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti kelompok acuan, keluarga, peran dan status (Ikhwana & Dewi, 2021). Kelompok acuan adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu (Handayani, 2020).

Apabila lingkungan sosial dipenuhi oleh individu yang berperilaku konsumtif, maka besar kemungkinan individu tersebut akan mempengaruhi individu lainnya. Lingkungan sosial merupakan lingkungan di mana dia lahir, tinggal atau menetap dan bergaul, termasuk di antaranya lingkungan pesantren yang memiliki nilai keagamaan yang tinggi (Fadillah et al., 2024). Teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan individu, termasuk sebagai sumber pengetahuan dan pembanding dalam mengenal dunia luar. Santri yang tinggal jauh dari orang tua sering menghabiskan waktu lebih banyak dengan teman-teman di pondok, sehingga interaksi tersebut dapat mempengaruhi kebiasaan dan pola pikir mereka, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan (Ula & Ekonomi, 2025).

Manajemen keuangan sendiri merupakan serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pencarian, dan pengendalian dana yang dimiliki oleh seseorang atau organisasi (Prakoso, 2025). Menurut Husnan dan Pujiastuti, manajemen keuangan adalah kegiatan organisasi dalam mengatur keuangan terkait perencanaan, analisis, dan pengendalian keuangan (Hakim, 2024). Manajemen keuangan pribadi mencakup proses perencanaan, pengelolaan, pengendalian, hingga evaluasi terhadap keuangan agar penggunaannya lebih terarah dan tujuan hidup tercapai dengan baik (Lestari, 2020). Indikator manajemen keuangan meliputi perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, pengendalian keuangan, dan evaluasi pengeluaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Fardesi (2020) menganalisis perilaku konsumtif dan gaya hidup santri ditinjau dalam perspektif religiusitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk perilaku konsumtif dan gaya hidup santri meliputi kebutuhan harian, pendidikan, keuangan, dan pakaian, dan aspek religius menjadi kontrol bagi santri yang berperilaku konsumtif. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini menganalisis implikasi atau dampak dari perilaku konsumtif santri dan faktor sosial terhadap manajemen keuangan santri. Peneliti tertarik memilih melakukan penelitian di Pondok Pesantren Manbaul Ulum, Muncar, Banyuwangi, dikarenakan jumlah santrinya yang banyak dan di pondok pesantren lain yang termasuk pondok pesantren besar di daerah Banyuwangi telah banyak yang menerapkan e-money (kartu uang elektronik) untuk memanajemen keuangan santri-santrinya, sedangkan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum, Wringinputih, Muncar, Banyuwangi belum menerapkannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana implikasi perilaku konsumtif santri terhadap manajemen keuangan santri? (2) Bagaimana implikasi faktor sosial terhadap manajemen keuangan santri? (3) Bagaimana implikasi perilaku konsumtif dan faktor sosial secara simultan terhadap manajemen keuangan santri? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implikasi perilaku konsumtif santri terhadap manajemen keuangan santri, mengetahui implikasi faktor sosial terhadap manajemen keuangan santri, dan mengetahui implikasi perilaku konsumtif dan faktor sosial secara simultan terhadap manajemen keuangan santri. Hipotesis yang diajukan adalah: H1: Perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan santri; H2: Faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan santri; H3: Perilaku konsumtif dan faktor

sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan santri.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berisi unsur-unsur kuantitatif yaitu angka, frekuensi, dan persentase, dimana data diarahkan untuk menguji hipotesis (Syahroni, 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik. Jenis penelitian asosiatif kausal digunakan karena penelitian ini ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh antara perilaku konsumtif dan faktor sosial terhadap manajemen keuangan santri.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum yang terletak di dusun Krajan, desa Wringinputih, kecamatan Muncar, kabupaten Banyuwangi. Pondok pesantren ini didirikan oleh Al-Marhum KH Askandar pada tahun 1930 dan saat ini diasuh oleh KH. Imam Baidlowi Askandar. Alasan pemilihan lokasi karena peneliti memiliki akses yang mudah ke lokasi, mendapatkan dukungan dari pihak pesantren, dan belum ada penelitian terdahulu yang secara khusus membahas hubungan antara perilaku konsumtif, faktor sosial, dan manajemen keuangan di lingkungan pondok pesantren ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri Pondok Pesantren Manbaul Ulum Wringinputih, Muncar, Banyuwangi yang berjumlah 630 santri. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin error sebesar 10% atau 0,1, sehingga diperoleh sampel sebanyak 86 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling dan snowball sampling. Simple random sampling digunakan karena seluruh populasi memiliki karakteristik yang relatif homogen, sementara snowball sampling digunakan untuk memudahkan identifikasi responden.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi: (1) Perilaku konsumtif (X1) dengan sub-variabel pemenuhan keinginan, kemasan menarik, menjaga penampilan dan gengsi, serta kesesuaian dengan contoh; (2) Faktor sosial (X2) dengan sub-variabel kelompok referensi, peran dan status, serta penyesuaian diri pribadi dan sosial; (3) Manajemen keuangan (Y) dengan sub-variabel perencanaan, pengelolaan, pengendalian, dan evaluasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) sebagai metode utama, yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel dan menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-Ragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dimana item dinyatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai r hitung $> r$ tabel (0,2120). Uji reliabilitas menggunakan metode Alpha Cronbach, dimana instrumen dinyatakan reliabel jika nilai alpha $> 0,6$ (Janna & Herianto, 2021).

Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas) dan analisis regresi linier berganda dengan rumus $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Uji hipotesis menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial) pada tingkat signifikansi 5%. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 86 santri putri Pondok Pesantren Manbaul Ulum. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden paling banyak berasal dari jenjang MA/SMK sebanyak 36 santri (41,9%), diikuti MTS/SMP sebanyak 27 santri (31,4%), santri salaf sebanyak 17 santri (19,8%), dan santri STAUDU sebanyak 6 santri (7,0%). Berdasarkan asrama, responden terbanyak berasal dari asrama Al-Aulad dan An-Nidlomiyah masing-masing 20 santri (23,3%), kemudian Ar-Rohman 16 santri (18,6%), serta Al-Firdaus dan Al-Azhar masing-masing 15 santri (17,4%).

B. Uji Instrumen

Hasil uji validitas terhadap 22 item pernyataan menunjukkan bahwa 20 item dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai r hitung $> r$ tabel (0,2120), sedangkan 2 item dari variabel manajemen keuangan tidak valid dan dikeluarkan dari analisis selanjutnya. Hasil uji reliabilitas pada 20 item yang valid menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,714 > 0,6$, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga data

residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance untuk kedua variabel bebas sebesar $0,671 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,490 < 10$, sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 19,062 + 0,081X_1 + 0,043X_2$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Konstanta (a) sebesar 19,062 menunjukkan bahwa jika perilaku konsumtif dan faktor sosial bernilai 0, maka manajemen keuangan santri berada pada nilai 19,062; (2) Koefisien regresi perilaku konsumtif (b_1) sebesar 0,081 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit perilaku konsumtif akan meningkatkan manajemen keuangan sebesar 0,081; (3) Koefisien regresi faktor sosial (b_2) sebesar 0,043 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit faktor sosial akan meningkatkan manajemen keuangan sebesar 0,043.

C. Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Hasil uji t untuk variabel perilaku konsumtif (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar $0,706 < t \text{ tabel } (1,988)$ dengan nilai signifikansi $0,482 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial perilaku konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan santri. Hasil uji t untuk variabel faktor sosial (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar $0,273 < t \text{ tabel } (1,988)$ dengan nilai signifikansi $0,786 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya secara parsial faktor sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan santri.

Uji F (Simultan)

Hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar $0,591 < F \text{ tabel } (3,11)$ dengan nilai signifikansi $0,556 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya secara simultan perilaku konsumtif dan faktor sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan santri.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,014. Hal ini berarti bahwa variabel perilaku konsumtif dan faktor sosial hanya mampu menjelaskan variasi manajemen keuangan santri sebesar 1,4%, sedangkan sisanya 98,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Pengaruh Perilaku Konsumtif terhadap Manajemen Keuangan Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum. Temuan ini mengindikasikan bahwa meningkatnya perilaku konsumtif di kalangan santri tidak serta merta menyebabkan memburuknya manajemen keuangan mereka. Hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik unik lingkungan pesantren yang menanamkan nilai-nilai kesederhanaan dan pengendalian diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hasanah (2021) yang menyatakan bahwa gaya hidup sebagai bentuk perilaku konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan santri karena pola hidup mereka relatif sederhana dan seragam, sehingga perilaku konsumtif yang biasanya menjadi faktor pengganggu pengelolaan keuangan pada remaja tidak terlalu tampak dalam konteks kehidupan santri di pondok pesantren. Penelitian di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang juga menemukan bahwa gaya hidup memiliki nilai signifikansi $p = 0,051 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan santri (Jurnal Saintifik, 2025).

Dalam perspektif Islam, perilaku konsumtif atau israf (berlebihan) merupakan perilaku tercela yang tidak dianjurkan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-A'raf ayat 31: "Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan." Nilai-nilai religius yang ditanamkan di pesantren, seperti sikap sederhana, anti-israf (boros), dan kedisiplinan dalam mengatur kebutuhan, menjadi faktor internal yang memperkuat kemampuan santri dalam mengelola keuangannya (Hafid, 2022). Santri yang memiliki pemahaman agama yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan diri dari perilaku konsumtif karena menyadari bahwa pemborosan adalah perbuatan yang tidak disukai Allah.

Pengaruh Faktor Sosial terhadap Manajemen Keuangan Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan santri. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan

sosial, termasuk teman sebaya dan keluarga, bukanlah determinan utama dalam menentukan bagaimana santri mengelola keuangan pribadi mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa faktor teman sebaya sebagai bagian dari lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Sebaliknya, variabel literasi keuangan dan besaran uang saku terbukti lebih dominan dalam memengaruhi kemampuan individu dalam mengatur keuangannya. Dalam konteks pesantren, kontrol internal seperti nilai-nilai religius dan kedisiplinan yang ditanamkan melalui pendidikan pesantren terbukti lebih dominan dalam membentuk kemampuan santri mengatur keuangannya.

Hal ini diperkuat oleh konsep bahwa dalam kehidupan pesantren, terdapat aturan dan budaya hemat yang secara sistematis menekan potensi pengaruh sosial negatif (Kamaroellah & Anwar, 2024). Santri lebih banyak menghabiskan waktu dalam lingkungan yang terkontrol dengan aturan-aturan yang membatasi perilaku konsumtif. Selain itu, penanaman nilai qana'ah (merasa cukup) dan sikap bersyukur menjadikan santri tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif teman-temannya.

Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Faktor Sosial secara Simultan terhadap Manajemen Keuangan Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, perilaku konsumtif dan faktor sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan santri. Nilai koefisien determinasi yang hanya sebesar 1,4% mengindikasikan bahwa kontribusi kedua variabel tersebut sangat kecil dalam menjelaskan manajemen keuangan santri. Artinya, terdapat 98,6% faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi manajemen keuangan santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum.

Temuan ini memperkuat argumen bahwa dalam ekosistem pesantren yang unik, faktor eksternal seperti perilaku konsumtif dan pengaruh sosial menjadi teredam oleh faktor internal yang lebih kuat. Beberapa faktor yang diduga lebih dominan mempengaruhi manajemen keuangan santri antara lain literasi keuangan, religiusitas, pendapatan orang tua, besaran uang saku, dan kontrol diri. Hafid (2022) menegaskan bahwa religiusitas dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi santri.

Mulyana (2023) menjelaskan bahwa praktik manajemen keuangan santri di pondok pesantren banyak diarahkan melalui pendekatan Islami yang aplikatif, misalnya

penganggaran sederhana, prioritas kebutuhan, serta pembiasaan hidup hemat. Hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan pengaruh eksternal seperti perilaku konsumtif maupun faktor sosial, aspek religiusitas, literasi keuangan, dan pembiasaan praktis di pesantren lebih dominan dalam membentuk perilaku manajemen keuangan santri.

Dalam buku "Tanggung Jawab Keuangan Santri" karya Kamaroellah & Anwar (2024) dijelaskan bahwa pengelolaan keuangan santri merupakan bentuk tanggung jawab pribadi yang berlandaskan pada amanah, sehingga setiap pengeluaran harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Buku ini juga menekankan pentingnya nilai kesederhanaan (qana'ah) dan larangan berlebih-lebihan (israf) dalam membentuk perilaku finansial santri. Dengan demikian, perilaku konsumtif bisa diminimalisir karena ada nilai religius dan kontrol diri yang lebih dominan dibanding dorongan eksternal, dan faktor sosial juga tidak selalu berpengaruh signifikan karena kontrol pesantren dan pendidikan karakter membuat santri terbiasa dengan pola hemat.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior) yang menyatakan bahwa niat perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks santri, kontrol perilaku yang dirasakan berupa pemahaman agama dan aturan pesantren mungkin lebih kuat dibandingkan norma subjektif dari lingkungan sosial. Selain itu, teori konsumsi Islam menekankan bahwa konsumsi harus didasarkan pada kebutuhan bukan keinginan, dan setiap pembelanjaan harus mempertimbangkan asas maslahah bukan utilitas semata (Anny Kholilatul Muti'ah, 2021).

4. Kesimpulan

Pertama, perilaku konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan santri. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $(0,706) < t$ tabel $(1,988)$ dan nilai signifikansi $0,482 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan perilaku konsumtif di kalangan santri tidak secara otomatis menyebabkan memburuknya manajemen keuangan mereka, karena lingkungan pesantren yang sederhana dan nilai-nilai religius yang ditanamkan mampu menjadi kontrol internal yang kuat.

Kedua, faktor sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan santri. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $(0,273) < t$ tabel $(1,988)$ dengan nilai signifikansi $0,786 > 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sosial lainnya bukanlah determinan utama dalam pengelolaan

keuangan santri, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemahaman agama dan kedisiplinan pribadi.

Ketiga, secara simultan, perilaku konsumtif dan faktor sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan santri. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung $(0,591) < F$ tabel $(3,11)$ dan nilai signifikansi $0,556 > 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,014 menunjukkan bahwa hanya 1,4% variabel manajemen keuangan santri dapat dijelaskan oleh perilaku konsumtif dan faktor sosial, sedangkan 98,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti literasi keuangan, religiusitas, pendapatan orang tua, besaran uang saku, dan kontrol diri.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan dalam konteks unik pesantren, dimana nilai-nilai religius dan kedisiplinan internal lebih dominan dibandingkan faktor eksternal. Implikasi praktisnya, bagi santri diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam mengelola keuangan dengan lebih bijak, dan bagi pihak pesantren, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun program pembinaan literasi keuangan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup variabel yang hanya meneliti perilaku konsumtif dan faktor sosial, serta lokasi penelitian yang terbatas pada satu pondok pesantren. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, religiusitas, kontrol diri, dan pendapatan orang tua, serta memperluas lokasi penelitian pada beberapa pondok pesantren untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.

5. Referensi

- Anwar, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Whatsapp terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Kabupaten Pinrang. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.
- Artha Aulia, F., & Wibowo Adi, K. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1–9.
- Azka, M. F., & Syafi'ul'Aziz, A. Z. (2023). Peran Santri Dalam Perputaran Perekonomian Pondok Pesantren Raden Rahmad Sunan Ampel Jember. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan ...*, 3(2).

- Fadillah, M. H., Hulaify, A., & Al-banjari, M. A. (2024). Analisis Perilaku Konsumtif Dan Gaya Hidup Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Asy-Syuhada Kecamatan Pelaihari. 3(3).
- Fardesi, M. (2020). Analisis Perilaku Konsumtif Dan Gaya Hidup Santri Ditinjau Dalam Perspektif Religiusitas. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Fatmawatie, N. (2022). *E Commerce Dan Perilaku Konsumtif*. Naning Fatmawatie.
- Hakim, M. F. (2024). *Metode manajemen keuangan teori dan penerapannya*. [Penerbit].
- Handayani, K. T. (2020). Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap K-Pop Pada Mahasiswa UIN Suska Riau. *Skripsi*.
- Ikhwana, A., & Dewi, M. K. (2021). Pengaruh Faktor Sosial, Pribadi, Harga, dan Desain Terhadap Keputusan Pembelian Batik Lokal Melalui Teknologi Informasi. *Jurnal Kalibrasi*, 18(2), 58–65. <https://doi.org/10.33364/kalibrasi/v.18-2.737>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kamaroellah, A., & Anwar, S. (2024). *Tanggung Jawab Keuangan Santri*. [Penerbit].
- Lestari, D. (2020). *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan*. Penerbit Andi.
- Muti'ah, A. K. (2021). Perilaku Konsumtif Santri Asrama Putri Pondok Pesantren "Al-Islam" Joresan Perspektif Al-Ghazali. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Navisatun Niswan, I. (2024). Pengaruh Uang Saku, Pengendalian Diri, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. 1–23.
- Partadisastra, A. M., Taji, B. S., Sulistiawati, D., & Hasanah, H. (2022). Dampak Globalisasi Informasi Terhadap Perilaku Konsumtif Di Kalangan Mahasiswa Jakarta. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1). <https://doi.org/10.31602/jm.v5i1.6465>
- Prakoso, T. (2025). *Manajemen keuangan cerdas strategi untuk meningkatkan kualitas hidup*. [Penerbit].
- Putri, D. E., Sinaga, O. S., Dharma, E., Irmayani, N. W. D., Noviany, H., & Abdurrohman. (2022). *Perilaku Konsumen Kontemporer: Tren Perilaku Konsumen di Era Digital*.
- Saimima, M. S., & Duhani, E. M. (2021). Kajian Seputar Model Pondok Pesantren Dan Tinjauan Jenis Santri Pada Pondok Pesantren Darul Qur'an Al Anwariyah Tulehu. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i1.1858>
- Sangun Subarman, P., & Dunan, H. (2022). Pengaruh Faktor Sosial, Gaya Hidup, Dan Karakteristik Produk Terhadap Keputusan Pembelian. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 405–424. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.279>
- Sri Wahyuni, E. (2024). *Perencanaan Keuangan*. Google Books.

- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. 2(3), 211–213.
- Tumangger, S. (2023). Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 Universitas Jambi. *Aleph*, 87(1,2), 149–200.
- Ula, U. M., & Ekonomi, J. J. (2025). Pengaruh Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Aktif Angkatan 2021 FEBI UNZAH. 11(3), 1515–1525.
- Widiyanti, R. W. (2020). Peran pencatatan keuangan harian sebagai filter diri dalam pengaturan pengeluaran pribadi. *Block Caving – A Viable Alternative?*, 22(1), 1–9.
- Yunus Ekdaharisa, F. (2000). Pengaruh Faktor Sosial, Budaya, Dan Pribadi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah PT. Pegadaian Persero Cab. Kediri. 226.

